



# *Simposium Internasional*

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

**KUMPULAN ESAI PENGAJARAN BIPA  
SIMPOSIUM INTERNASIONAL PENGAJARAN BIPA 2017  
YOGYAKARTA, 23—24 AGUSTUS 2017**

**PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

## KATA PENGANTAR

Simposium Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 2017 diselenggarakan sebagai forum berbagi praktik baik pengajaran dan pengembangan bahan ajar BIPA bagi pegiat dan pengajar BIPA yang berkiprah dan berkarya dalam pengajaran BIPA di dalam dan luar Indonesia. Dengan mengangkat tema “Membingkai Mosaik Pengajaran BIPA” simposium tersebut bertujuan merangkum gagasan para pakar, praktisi, dan pemerhati pengajaran BIPA yang berkiprah dan berkarya di dalam dan luar Indonesia untuk menghasilkan rumusan strategi pengajaran dan pengembangan bahan ajar BIPA yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pemelajar BIPA. Rumusan tersebut selanjutnya akan dimanfaatkan sebagai bahan kebijakan penguatan program penyebaran bahasa negara dalam rangka mendukung upaya peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional.

Dengan mengingat bahwa peserta simposium terdiri atas pengajar, pegiat, dan pemerhati BIPA, sangat disayangkan apabila gagasan yang dirangkum dalam simposium hanya berasal dari narasumber pembicara. Pengetahuan dan pengalaman peserta dalam bidang ke-BIPA-an patut didokumentasikan sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pengajaran BIPA. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan peran penting peserta sebagai pemangku kepentingan pengajaran BIPA, panitia simposium berinisiatif menjadikan penulisan esai sebagai bagian penting dalam pemilihan peserta. Kumpulan esai pengajaran BIPA ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, acuan, dan refleksi dalam peningkatan mutu pengajaran BIPA.

Atas terdokumentasikannya esai pengajaran BIPA ini, panitia mengucapkan terima kasih kepada peserta yang telah berkontribusi. Semoga kumpulan esai ini bermanfaat.

Bogor, 18 Agustus 2017

Kepala Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan

Prof. Emi Emilia, M.Ed., Ph.D.

Esai dan makalah dalam kumpulan esai ini belum disunting.

Kumpulan esai ini hanya didokumentasikan dalam bentuk cakram padat serta hanya digunakan dan disebarluaskan untuk kepentingan Simposium Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 2017. Isi esai dan makalah merupakan hak cipta penulis. Penulis dapat menggunakan kembali esai dan makalah dalam kumpulan esai ini untuk keperluan ilmiah yang lain. Pengutipan sebagian atau keseluruhan isi esai dan makalah dalam kumpulan esai ini harus seizin penulis.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI DARMASISWA DI UNISMUH MAKASSAR .....	9
POTENSI PEMBELAJARAN BIPA DI NEGARA-NEGARA ARAB.....	15
DIPLOMASI BUDAYA MELALUI MATERI KULINER INDONESIA DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DI POLANDIA DAN TIONGKOK .....	20
APLIKASI STANDAR ACTFL 5C DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBELAJAR TINGKAT PEMULA RENDAH .....	26
PENGAJARAN BIPA DI INDONESIAN STUDIES PROGRAM MALANGKUÇEÇWARA SCHOOL OF ECONOMICS (ISPMCE), MALANG .....	33
TEKNIK CELAH INFORMASI ( <i>INFORMATION GAP</i> ) UNTUK MENGAJARKAN KEMAMPUAN BERBICARA.....	39
PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN BIPA.....	46
MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA UNJUK KERJA BIPA .....	52
ASYIK, SEBUAH METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PUSAT STUDI INDONESIA UNIVERSITAS SUEZ CANAL, ISMAILIYAH –MESIR .....	57
PEMBELAJARAN BIPA UNTUK MENDUKUNG TERBENTUKNYA <i>SIMPLE CODES</i> .....	65
PENGAJARAN DARING BIPA MELALUI MEDIA SKYPE, KEUNGGULAN DAN TANTANGAN .....	76
INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA .....	81
INTEGRASI BUDAYA DALAM MATERI AJAR BIPA .....	86
MEMPELAJARI PETUNJUK ARAH DALAM BAHASA INDONESIA MELALUI TARIAN POCO-POCO; SEBUAH PENDEKATAN BERBASIS BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA SELAIN BAHASA INGGRIS (LOTE) DI ECHUCA SOUTH PRIMARY SCHOOL, VICTORIA, AUSTRALIA .....	93
RICHNESS AND DIVERSITY OF INDONESIAN CULTURE AS MEANS TO INTRODUCE AND TO PROMOTE INDONESIA TROUGH TEACHING LEARNING PROCESS OF INDONESIAN FOR FOREIGNERS (LEARNING VOCABULARIES WITH JAPANESE STUDENTS – MORIOKA CHUO HIGH SCHOOL – DWIWARNA BOARDING SCHOOL’S SISTER SCHOOL).....	100
DARI <i>MINI PROJECT</i> KE ARTIKEL JURNAL ILMIAH: MENGENALKAN PROSES PENULISAN TA UNTUK MAHASISWA TIONGKOK PROGRAM TRANSFER KREDIT .....	103
PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS PRORAM BIPA LEVEL A1 MELALUI MEDIA GAMBAR-KATA BERANGKAI .....	111
PENGAJARAN BIPA BERBASIS TEKS DI <i>SONGKHLA BUSINESS ADMINISTRATION COLLEGE SONGKHLA PROVINCE</i> , THAILAND .....	115
PROSES BELAJAR UNTUK MENGAJAR BIPA .....	126



<b>PERAN METODE <i>COMMUNITY LANGUAGE LEARNING</i> (CLL) DALAM MEMFASILITASI PEMELAJAR BIPA UNTUK MENCAPAI TUJUAN AKHIR SEKALIGUS MEMPERKENALKAN BUDAYA BERKOMUNIKASI MASYARAKAT INDONESIA .....</b>	<b>134</b>
<b>MELIHAT BAHASA INDONESIA.....</b>	<b>138</b>
<b>EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI DIPLOMAT AUSTRALIA .....</b>	<b>140</b>
<b>PEMBELAJARAN BIPA MELALUI ANALISIS SEMANTIK PADA MEME-MEME BERBAHASA INDONESIA DALAM MEDIA SOSIAL (PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA).....</b>	<b>147</b>
<b>PENGAJARAN BIPA TUJUAN AKADEMIK SISWA KELAS IX SMP NATIONAL HIGH SCHOOL JAKARTA .....</b>	<b>153</b>
<b>MODEL PEMBELAJARAN BIPA BERBASIS BLENDED LEARNING: MENULIS ARTIKEL HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>162</b>
<b>BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENYADARAN ANTARBANGSA DI SEKOLAH EROPA SURABAYA.....</b>	<b>169</b>
<b>MEMBANDINGKAN PENGAJARAN BIPA TINGKAT DASAR, LANJUTAN DAN MAHIR DI WARSAWA POLANDIA .....</b>	<b>174</b>
<b>Sukarnya Membuat Bahan ajar.....</b>	<b>179</b>
<b>PENERAPAN KETERAMPILAN MENULIS PADA MAHASISWA INTERNASIONAL KELAS BIPA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG.....</b>	<b>185</b>
<b>Pembelajaran BIPA Model Tutorial bagi Pelajar Asing.....</b>	<b>189</b>
<b>PENGAJARAN BIPA DI UPT BAHASA UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG DAN UNIVERSITAS MAEJO, THAILAND.....</b>	<b>194</b>
<b>BIPA: GLOBALISASI BAHASA NEGARA DUNIA KETIGA.....</b>	<b>200</b>
<b>MEDIA WAYANG MINI: SOLUSI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI PEMELAJAR BIPA DI TUNISIA .....</b>	<b>212</b>
<b>KONTRIBUSI IAIN SURAKARTA TERHADAP TUGAS DAN FUNGSI PUSAT PENGEMBANGAN STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN, BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA DALAM PEMBERIAN BEASISWA PENDIDIKAN DI TINGKAT ASEAN .....</b>	<b>219</b>
<b>MEMBINGKAI KEBERAGAMAN INDONESIA MELALUI PROGRAM BIPA .....</b>	<b>225</b>
<b>JURNALISTIK DAN SASTRA SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA JAMIAH ISLAM SYEIKH DAUD AL-FATHANI (JISDA) YALA, PATTANI, THAILAND SELATAN .....</b>	<b>230</b>
<b>PROGRAM BIPA DI UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN (UNSOED).....</b>	<b>238</b>
<b>STRATEGI PEMBELAJARAN BIPA YANG MENARIK DI UNIVERSITAS YALE, USA.....</b>	<b>242</b>
<b>PENTINGNYA BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA INDONESIA DALAM PROGRAM BIPA.....</b>	<b>249</b>
<b>PENERAPAN METODE AUDIO-LINGUAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MAHASISWA REGIONAL POLYTECHNIC INSTITUTE TECHO SEN TAKEO, KAMBOJA .....</b>	<b>255</b>

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENGAJARAN BIPA (BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING).....	264
TEKS BUDAYA LOKAL PEMBELAJARAN MEMBACA PESERTA BIPA .....	271
PEMBELAJARAN BIPA DARING DAN JARAK JAUH DI UNIVERSITAS TERBUKA .....	274
PENGAJARAN BIPA UNTUK ORANG KOREA.....	281
BUKU AKTIVITAS KREATIF UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK SEKOLAH DASAR AWAL DI BAKONG PITAYYA SCHOOL PATTANI THAILAND SELATAN.....	289
SIMPOSIUM INTERNASIONAL PENGAJARAN BIPA.....	296
PENGAJARAN MATA KULIAH MENYIMAK AKADEMIK DALAM PROGRAM BIPA TUJUAN AKADEMIK.....	303
METODE PENGAJARAN BIPA.....	305
PENGALAMAN MENGAJAR BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITÉ DE LA ROCHELLE .....	315
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR JATI KOREA.....	321
PENGAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) .....	330
PEMBELAJARAN BIPA DI LPK HANGEUL YOGYAKARTA.....	341
PENGENALAN DIRI, KATA GANTI ORANG, DAN PENGENALAN BUDAYA INDONESIA SEBAGAI STRATEGI PENGENALAN BAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA ASING DI LUAR NEGERI .....	350
PEMBELAJARAN BIPA BERBASIS <i>ACTIVE LEARNING</i> : PENGALAMAN DAN BUKTI NYATA.....	357
PEMBELAJARAN BIPA DI POLANDIA.....	363
PROSES DAN HASIL PENGAJARAN BIPA DI YUEXIU .....	376
PENINGKATAN KOMPETENSI BERBAHASA MELALUI BAHAN AJAR BERBASIS TUGAS.....	382
MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM BIPA MELALUI PENGEMBANGAN KREATIVITAS PENGAJARAN.....	388
APA KABAR BIPA PEMULA? .....	392
MODEL PENGAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENGAJARAN BIPA.....	398
FILM DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA.....	409
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI CIREBON.....	420
WISATA RELIGI SEBAGAI KELAS PESIAR BIPA UNTUK MAHASISWA ASING MUSLIM .....	426
BAHAN AJAR BIPA BERORIENTASI KESANTUNAN.....	433
DESAIN SILABUS BELAJAR BERBICARA BAHASA INDONESIA BAGI RELAWAN INTERNASIONAL .....	440
MATERI AJAR BIPA UNTUK TUJUAN KHUSUS (KEBUTUHAN DAN TUNTUTAN AKAN KETERSEDIAAN MATERI AJAR BIPA DI SINGAPURA).....	445

REFLEKSI PENGAJARAN BIPA SELAMA SATU SEMESTER DI POLITEKNIK NEGERI JAKARTA .....	449
ESAI PENGAJARAN BIPA.....	455
SEJARAH DAN BUDAYA INDONESIA MELALUI FILM: STRATEGI PENGAJARAN WAWASAN INDONESIA DI BIPA .....	459
BERBICARA BAHASA INDONESIA DI TIMOR-LESTE:DI ANTARA TETUN DAN PORTUGIS .....	468
AGEN INTERNASIONAL BAHASA INDONESIA MELALUI PROGRAM BIPA DARMASISWA .....	478
DIPLOMASI BUDAYA MELALUI MATERI KULINER INDONESIA DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DI POLANDIA DAN TIONGKOK .....	484
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING DENGAN MEMPERKENALKAN BUDAYA INDONESIA .....	490
METODE KOOPERATIF UNTUK PEMBELAJARAN MATERI KETERAMPILAN BERBAHASA LEVEL 1 SECARA TERPADU BAGI PENUTUR ASING .....	495
PEMBELAJARAN BAHASA DAN BUDAYA MELALUI <i>CERITA RAKYAT INDONESIA</i> DAN <i>DRAMA</i> UNTUK MAHASISWA ASING TINGKAT INTERMEDIATE .....	501
MENGKALI SEJARAH SITUS MEGALITIKUM GUNUNG PADANG DI KABUPATEN CIANJUR PADA PEMBELAJARAN BIPA .....	506
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN METODE .....	510
IMMERSI BAGI MAHASISWA THAILAND DI IAIN TULUNGAGUNG.....	510
BEBERAPA CATATAN TENTANG PEMBELAJARAN BIPA: KASUS PEMBELAJARAN DI BIPA UNPAD.....	518
SEJARAH PERKEMBANGAN PENGAJARAN BIPA .....	522
MODEL INTEGRATIF BAHAN AJAR DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) RANAH SOSIAL BUDAYA BERBASIS ICT .....	527
PENYELENGGARAAN “INDONESIA IN-COUNTRY PROGRAM” UNIVERSITAS DEAKIN AUSTRALIA DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG .....	533
PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL DI KORAN UNTUK MAHASISWA ASING TINGKAT MENENGAH .....	541
SISWA MAHIR BERBAHASA INDONESIA MELALUI PENGAJARAN BIPA BERBASIS TEKS Ni Ketut Dewi Yulianti .....	547
PENGAJARAN BIPA DI UNIVERSITY OF SOCIAL SCIENCES AND HUMANITIES (USSH), HO CHI MINH CITY, VIETNAM TAHUN 2015 .....	550
METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING PEMULA MENENGAH.....	553
PENGAJARAN MENULIS ESAI PERKENALAN DIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN BERBASIS TEKS (GBA) UNTUK MAHASISWA DIPLOMA AKUNTANSI LEVEL A1 DI PHOTHARAM TECHNICAL COLLEGE (PTC), THAILAND .....	558

BERTUKAR INFORMASI WISATA DALAM BLOG: ALTERNATIF PENGAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK PARIWISATA DALAM PROGRAM BIPA .....	562
BERBAGAI MACAM CARA YANG DILAKUKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DALAM PENGAJARAN BIPA DAN HASIL YANG DIPEROLEH SERTA BAHAN AJAR YANG DIGUNAKAN Nur Assyafiya .....	568
“SANDIWARA” METODE PENGAJARAN BIPA .....	574
MEMAHAMI BAHASA, MELINTASI BUDAYA DALAM BINGKAI ALEKAWA .....	579
PROGRAM BIPA ANAK DI SEKOLAH PENDIDIKAN KERJA SAMA JAKARTA TAIPEI SCHOOL .....	583
BAHASA INDONESIA DAN MISI KE BULAN.....	586
RAGAM MEDIA KOMUNIKATIF- INTEGRATIF DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) .....	588
BIOGRAFI UNTUK MENGAJAR BIPA .....	595
BELAJAR MAKANAN TRADISIONAL JAWA DI ISI YOGYAKARTA .....	600
MENGAJAR BIPA: <i>DARI HATI KE HATI</i> .....	606
BAHASA PEMBANDING DALAM PENGAJARAN BIPA.....	614
AKTIVITAS PENGAJARAN BIPA IPB : PROSES PEMBELAJARAN, HASIL PEMBELAJARAN DENGAN BAHAN AJAR YANG DIGUNAKAN .....	623
“TUMPENG ITU TINGGI”: SEBUAH TINJAUAN TERHADAP PEMBELAJARAN KEMAHIRAN MENYIMAK BERBASIS SITUASIONAL-KULTURAL UNTUK BIPA LEVEL 1 .....	625
INTEGRASI MUATAN BUDAYA DAN KEBANGSAAN INDONESIA PADA PEMELAJARAN BIPA DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG DAN RAJAMANGALA UNIVERSITY OF TECHNOLOGY KRUNGTHAP, THAILAND .....	631
PENGAJARAN UNSUR PRAGMATIK BUDAYA MELALUI TEKS AUTENTIK ANEKDOT PADA KELAS KEMAHIRAN MEMBACA UNTUK BIPA TINGKAT MAHIR.....	635
MENGINDONESIAKAN PEMBELAJAR ASING MELALUI PENGAJARAN CERITA TRADISI LISAN .....	642
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DI THAILAND DAN INDONESIA .....	652
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DENGAN METODE PERMAINAN .....	659
PENGUNAAN PERMAINAN KARTU DALAM PENGAJARAN TENTANG JAM DI TINGKAT DASAR .....	665
<i>E-LEARNING</i> BIPA SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN BIPA BERBASIS WEBSITE UNTUK MEMPERMUDAH PEMBELAJARAN BIPA SEKALIGUS MENGINTERNASIONALKAN BAHASA INDONESIA .....	671
MENYIAPKAN BAHAN AJAR JURU BAHASA (INTERPRETING) .....	677
PEMBELAJARAN TATA BAHASA DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF BAGI PELAJAR BIPA TINGKAT PEMULA .....	686
PEMBELAJARAN BIPA MELALUI PENDEKATAN IMERSI BAHASA .....	693
MENDONGENG DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN BIPA 1 DAN 2.....	696

EKSISTENSI PROGRAM BIPA DI LOMBOK: MENEROKA PESONA BAHASA INDONESIA DALAM BINGKAI PARIWISATA.....	699
INTERNALISASI KOSAKATA TARGET MELALUI INTEGRASI AKTIVITAS BERMUATAN BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN BIPA KELAS MAHIR .....	703
PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI DIPLOMAT ASING .....	711
METODE “GENRE TEKS” DALAM MENGAJARKAN MENULIS DISKRIPITIF BIPA LEVEL A-1 MAHASISWA INSTITUTO POLITECNICO DE BETANO KAY RALA XANANA GUSMAO, TIMOR LESTE.....	718
MENGEVALUASI KESALAHAN KARANGAN PEMELAJAR BIPA .....	727
AKTIVITAS PENGAJARAN BIPA 2017 .....	732
BIPA.....	736
KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA BIPA PEMULA DI RUMAH PENAMPUNGAN IMIGRAN MEDAN .....	738
PENGUATAN PROGRAM BIPA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER SEBAGAI PILAR PENCERAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MASA KINI .....	744
RPP BIPA Versus KBM BIPA .....	748
MENGGURAT KATA, MENYURAT INDONESIA: PERKULIAHAN MENULIS DI KELAS DARMASISWA UAD .....	755
AKTIFITAS PENGAJARAN BIPA .....	763
PEMBELAJARAN BERBICARA BIPA PROGRAM DARMASISWA BERBASIS TIPOLOGI BAHASA DAN BUDAYA LAMPUNG DI UNIVERSITAS LAMPUNG ..	767
PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA MELALUI METODE EMILE ATAU CLIL PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI LFJ DENGAN KONSEP CEFR .....	778
ESSAY TENTANG AKTIVITAS MENGAJAR DI KELAS.....	786
PENGAJARAN BIPA METODE KARTU TEMA PERCAKAPAN SINGKAT DENGAN PEDAGANG LOKAL UNTUK DAYA SERAP PARIWISATA KERAKYATAN.....	792
BIPA TUJUAN EKONOMI DAN PERDAGANGAN .....	798
KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA LANGSUNG .....	801
PENGEMBANGAN MATERI BELAJAR MENYIMAK MANDIRI .....	806
UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA INDONESIA .....	806
DI YUNNAN MINZU UNIVERSITY, CHINA .....	806
PENGEMBANGAN CERITA RAKYAT SEBAGAI INOVASI .....	810
MEDIA PEMBELAJARAN BIPA (BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING): SEBUAH STRATEGI PENGUATAN LITERASI ANTARBANGSA.....	810
PENGAJARAN BIPA DI GUANGDONG UNIVERSITY OF FOREIGN STUDIES,..	823
GUANGZHOU, CHINA .....	823
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING: SUKSES, OPTIMAL, DAN SESUAI DENGAN KEBUTUHAN.....	828

PEMBELAJARAN <i>MEME COMIC</i> SEBAGAI REPRESENTASI BUDAYA POPULER ( <i>POP CULTURE</i> ) UNTUK MAHASISWA ASING TINGKAT ADVANCED .....	834
MEMBINA HUBUNGAN BAIK MELALUI IMBUHAN MEN-KAN DAN -KAN 'BENEFAKTIF' DALAM BAHASA INDONESIA .....	840
TAKSONOMI RMV DAN PENDEKATAN CLIL: ALTERNATIF INOVASI PEMBELAJARAN BIPA .....	846
BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI PEMULA .....	852
PERAN WARGA LOKAL MELALUI KEGIATAN BELAJAR <i>OUTING</i> SEBAGAI MEDIA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT MENENGAH DALAM BERKOMUNIKASI.....	861
GEMPITA BIPA DI INDIA.....	867

## **PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI CIREBON**

Indrya Mulyaningsih  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Belum banyak orang asing yang berkunjung dan tinggal di Cirebon. Namun demikian, salah satu perguruan tinggi di Cirebon memiliki 6 – 9 mahasiswa asing setiap tahunnya. Asal negara mereka juga beragam. Ada yang dari Madagaskar, Papua Nugini, Timor Leste, Polandia, dan Etopia. Mereka sangat antusias dalam belajar bahasa Indonesia. Pembelajar BIPA ini memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang berbeda. Ada yang sudah pernah belajar bahasa Indonesia di negara asalnya. Ada juga yang sama sekali belum bisa.

Pertama kali belajar bahasa Indonesia, mereka diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan diri sendiri, seperti: menyapa, memperkenalkan diri sendiri, memperkenalkan orang lain, dan mencari tahu sebuah informasi. Seperti pada umumnya belajar bahasa asing, pembelajar pun masih terbata-bata. Sedikit demi sedikit mereka terus belajar dan menambah kosakata. Selain dengan menghafal, mereka diajak untuk banyak berinteraksi dengan mahasiswa lain di perguruan tinggi tersebut.

Minggu pertama, pembelajar BIPA diberikan kosakata sederhana dan bersifat umum. Hal ini sebagai bekal mereka ketika nanti berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Pada bagian ini, mereka membaca tulisan pengajar sambil menyimak cara melafalkannya. Selain itu, mereka juga diajarkan cara menyapa orang lain. Pengajar juga menjelaskan perbedaan sapaan: saya, aku, kamu, dia, dan Anda.

Demi mengetahui kemampuan mereka maka pengajar meminta setiap mahasiswa untuk memperkenalkan diri di kelas. Dengan terbata-bata, mereka memperkenalkan, seperti: nama lengkap, nama panggilan, alamat, tempat dan tanggal lahir, nama orang tua, jumlah saudara, dan harapan setelah belajar bahasa Indonesia. Jika mereka mengalami kesulitan, pengajar akan

membantu. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa lain juga belajar dari kesalahan temannya.

Setelah dua minggu penuh mendapatkan berbagai kosakata, mereka diajak keluar untuk berinteraksi dengan mahasiswa lain. Pengajar memberi tugas kepada mahasiswa asing tersebut untuk melakukan wawancara dan melaporkan hasil wawancara tersebut. Adapun hal yang ditanyakan, terkait pengenalan diri dan memperkenalkan orang lain. Setiap kelompok terdiri atas dua mahasiswa asing. Demi menjaga keamanan dan kenyamanan, mahasiswa asing hanya diperbolehkan melakukan wawancara di sekitar atau di dalam lingkungan kampus.

Mereka melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa secara individu. Ada juga yang mewawancarai staf kampus, satpam, dan petugas kebersihan. Terlihat mereka serius dan agak tegang ketika berwawancara. Hal ini mungkin karena mereka belum menguasai banyak kosakata bahasa Indonesia. Begitu pun yang diwawancarai juga terlihat bingung karena kurang mengerti dengan maksud pertanyaan. Kalimat yang digunakan oleh mahasiswa asing memang kurang rapi. Hal ini ditambah pula dengan pelafalan yang tidak lazim.

Namun demikian, pembelajar merasa senang karena dapat mempraktikkan bahasa Indonesia yang dipelajari. Mereka acap kali terlihat membuka-buka buku ajar serta buku catatan. Pembelajar selalu membawa buku "Sahabatku Indonesia". Buku ini diberikan cuma-cuma kepada seluruh pembelajar. Namun demikian, pengajar juga menggunakan buku lain sebagai pendamping, yakni "Lentera Indonesia". Hal ini dilakukan karena terdapat beberapa hal yang memang lebih mudah disampaikan dengan menggunakan buku tersebut.

Mahasiswa asing selalu membawa buku "Sahabatku Indonesia" karena di dalamnya terdapat hal-hal yang dapat dijadikan petunjuk dalam melakukan wawancara atau juga berkomunikasi dengan orang lain. Satu hal lagi, ternyata mahasiswa asing juga sering membuka-buka telepon genggam untuk melihat kamus atau google terjemahan. Tentu saja pengajar tidak dapat melarang penggunaan *gadget* tersebut. Namun demikian, pengajar selalu mengingatkan bahwa terjemahan dari google tidak selalu tepat dengan konteks.

Berbagai strategi dilakukan dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan adalah lagu berjudul "Dia" yang dipopulerkan oleh Anji. Alasan



dipilih lagu ini karena temanya sesuai dengan usia pembelajar yang masuk dalam kategori remaja. “Dia” memiliki tema cinta seorang laki-laki kepada seorang perempuan. Melalui syair lagu tersebut, mahasiswa asing mendapat kosakata baru, baik dari segi pelafalan, tulisan, maupun makna.

Pembelajaran melalui lagu menjadikan pembelajar relatif lebih cepat dalam belajar kosakata. Suasana santai yang dimunculkan oleh lagu turut memengaruhi suasana hati pembelajar sehingga materi mudah diterima. Mahasiswa asing seolah tidak belajar, tetapi bersenang-senang. Meskipun pembelajar dapat cepat mengingat kosakata pada lagu, tetapi agak kesulitan dalam memaknai lagu. Oleh karena itu, pengajar membantu dengan menjelaskan makna kata, frasa, klausa, dan maksud lagu secara keseluruhan. Pemahaman mahasiswa asing terhadap makna lagu terbantu dengan adanya video klip dari lagu tersebut. Sebelum menjelaskan makna lagu, pengajar menayangkan video klip lagu tersebut. Pembelajar diminta untuk menyaksikan dan menyimak dengan baik. Benar juga jika ada anggapan bahwa lagu adalah bahasa universal. Tanpa memahami makna tiap kata, frasa, atau klausa yang digunakan oleh penyanyi, pembelajar sudah dapat memahami isi lagu berdasarkan video klip-nya.

Strategi lain yang pengajar gunakan adalah dengan menayangkan sebuah film berdurasi 1,5 jam. Pengajar menayangkan sebuah film berbahasa Indonesia. Pembelajar diminta untuk menyimak dan mencatat kosakata yang belum dimengerti. Setelah melihat film, pengajar memberi beberapa pertanyaan kepada mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan itu seputar hal-hal yang terdapat dalam film. Adapun hal yang terjadi justru sebaliknya. Mahasiswa mengajukan banyak sekali pertanyaan. Inti dari seluruh pertanyaan yang diajukan karena mereka belum mengerti kosakata yang digunakan para pemain dalam film tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan buku ajar yang terus-menerus membuat pembelajar menjadi bosan. Oleh karena itu, pengajar melakukan inovasi pada strategi pembelajaran. Namun demikian, penggunaan buku sangat membantu ketika mahasiswa belajar struktur kalimat atau bahasa ilmiah. Latihan soal yang terdapat dalam buku sangat membantu mahasiswa dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya ragam ilmiah. Namun demikian,

demikian menambah pengetahuan mahasiswa asing tersebut, pengajar juga menggunakan tulisan-tulisan lain yang bersumber dari koran, buku, maupun jurnal.

Penggunaan berbagai strategi menjadikan pembelajar merasa nyaman dan tidak bosan. Satu hal yang benar-benar perlu diingat bahwa mengajar mahasiswa asing tidak sama dengan mengajar mahasiswa Indonesia. Ketidaksamaan ini terutama pada budaya. Ketika belajar bahasa, mau tidak mau, tentu juga belajar budaya. Misalnya, keberanian mahasiswa asing dalam menyampaikan pendapat atau sesuatu. Selain itu, mereka juga selalu berterusterang dalam menyampaikan perasaannya. Kebiasaan ini tentu saja akan berdampak pada pengajar jika tidak siap mental. Namun dengan adanya buku ajar, pembelajar juga mendapat informasi tentang budaya di Indonesia. Hal tersebut setidaknya dapat membantu mereka dalam berkomunikasi.

Tahap akhir pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran atau keberhasilan pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengalaman, evaluasi pengajaran BIPA sama dengan bahasa asing lain, yakni: kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara. Perbedaannya terletak pada materi. Karena pembelajar BIPA pada umumnya mengambil tingkat dasar, maka materi yang dibahas juga dasar. Beragam evaluasi digunakan demi mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa asing tersebut, baik berbentuk kuis, tulisan, maupun percakapan.

Sebuah pengalaman yang menarik terkait penilaian atau evaluasi. Mahasiswa asing memang cenderung kritis. Mereka akan selalu bertanya terkait nilai yang diberikan oleh pengajar. Bahkan mereka tak segan-segan untuk berbantah dan beradu argumen demi mempertahankan nilai yang seharusnya diperoleh. Oleh karena itu, pengajar hendaknya memberikan kisi-kisi atau indikator penilaian yang jelas sehingga mahasiswa asing tidak memiliki celah untuk membantah. Walaupun memang tidak semua mahasiswa asing demikian, tetapi lebih baik jika diantisipasi. Kejadian mahasiswa yang tidak terima dengan nilai yang diberikan oleh pengajar dapat membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman. Ketidaknyamanan ini akan berdampak pada teman-teman satu kelas serta pengajar itu sendiri.

Salah satu bentuk evaluasi yang digunakan adalah meminta mahasiswa untuk membuat tulisan deskripsi tentang salah satu tempat yang paling berkesan. Aspek yang dinilai, meliputi: 1) kelengkapan informasi, 2) ketepatan informasi, 3) ketepatan pilihan kata, dan 4) keruntutan ide. Berdasarkan tulisan yang mereka buat dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran belum maksimal karena hanya 75% yang sudah mencapai target. Namun demikian, penilaian secara umum telah menunjukkan bahwa pencapaian itu sudah baik. Buku “Sahabatku Indonesia” sudah membantu mahasiswa dalam belajar bahasa Indonesia. Namun demikian, mahasiswa hendaknya tidak menggunakan buku itu saja. Pengajar harus juga menggunakan bahan ajar lain dari berbagai sumber. Terutama sumber yang dekat dengan kehidupan mereka, misalnya terkait dengan hal-hal yang berada di lingkungan tempat dia berada. Hal ini sebagai salah satu cara agar mereka dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sekitarnya. Tentu saja ini perlu dilakukan agar mereka tetap nyaman dan betah tinggal di Indonesia. Jika dalam buku “Sahabatku Indonesia” memberikan budaya yang bersifat umum, maka pengajar perlu juga menyampaikan budaya yang bersifat khusus atau kedaerahan. Bahan ajar tentang budaya lokal ini tentu saja harus dipersiapkan oleh pengajar.

Pembelajaran yang baik adalah yang berorientasi pada pembelajar. Oleh karena itu, pengajar hendaknya dapat mempersiapkan berbagai hal demi tercapainya tujuan pembelajaran. Antara pengajar dan pembelajar hendaknya saling bersinergi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Pembelajar harus memiliki niat dan motivasi yang besar untuk belajar. Pengajar pun harus memiliki kreativitas dalam memilih dan menentukan strategi, teknik, atau pun model pembelajaran yang akan digunakan. Pengajar juga harus kreatif dalam membuat atau menentukan bahan ajar yang tentu saja harus disesuaikan dengan kemampuan awal pembelajar serta tujuan belajar. Pengajar juga harus tepat dalam memilih dan menentukan alat evaluasi sehingga hasil yang diperoleh pembelajar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Tak ada gading yang tak retak. Demikian pengalaman saya selama mengajar BIPA di Cirebon. Semoga dapat bermanfaat bagi teman-teman pengajar lainnya. Tentu saja setiap pengajar memiliki pengalaman yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, saya sangat berharap dapat berbagi pengalaman dan menimba ilmu dari pengajar lain. Selamat mengajar, selamat berkarya, selamat berkreasi demi pemertabatan bahasa Indonesia.